

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia hingga saat ini masih menjadi negara dengan warga bermayoritas muslim, maka tidak heran jika banyak berdirinya masjid di tengah-tengah masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Namun sayang jika melihat perkembangan pembangunan masjid di Tanah Air Indonesia setiap harinya, tetapi masjid-masjid malah sepi dari aktivitas. Bahkan ada beberapa masjid yang tidak memilikinya manajemen atau pengelolaan di dalamnya.<sup>1</sup> Sedangkan kedudukan suatu masjid dalam masyarakat merupakan pusat dari segi tempat ibadah, baik masjid di perkotaan atau bahkan di daerah pedesaan terpencil.

Manajemen masjid yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari tuntunan Alquran dan AlSunnah. Berdasarkan kedua sumber ajaran Islam tersebut, perlu dikembangkan pengelolaan masjid yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Sebagai kegiatan yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan akuntabilitas menuju pada sistem manajemen yang modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

---

<sup>1</sup> Abdullah Azzama dan Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019): 197.

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi umat Islam, serta mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer aktivitas umat Islam. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat sujud kepada Allah swt, tempat salat dan tempat beribadah kepada-Nya.<sup>2</sup> Terkait dengan tempat pelaksanaan salat, otomatis masjid menjadi tempat menyelenggarakan salat dan ibadah.<sup>3</sup> Namun Alquran menganjurkan kepada umat bahwa masjid tidak hanya sekedar tempat salat, namun sebagai tempat berbagai muamalah.<sup>4</sup> Dalam hal ini disebutkan dalam Q.S At-Taubah / 9 : 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“ Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah , maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan obsevasi awal, peneliti melihat Masjid Agung Al - Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai keunikan tersendiri. Pembangunan Masjid Agung Al-Falah yang mempunyai gaya arsitektur khas Timur Tengah dengan kubah besar dan menara yang menjulang tinggi serta beberapa desain khas Provinsi Kalimantan Selatan pada interior

---

<sup>2</sup> Moh, E. Ayub, Manajemen Masjid, “*Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*” (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

<sup>3</sup> Miftah Farid, “*Masjid*”, (Bandung: Penerbit Pustaka 1984), 2.

<sup>4</sup> Aisyah Nur Handryanti, “*Masjid Sebagai Tempat Pengembangan Masyarakat*”, (Malang: UIN Maliki Press 2010), 47.

bangunan utamanya. Seluruh dinding interior dan eksterior bangunan masjid ini menggunakan bahan baku batu granit sehingga terlihat sangat kokoh.

Untuk akses menuju tempat wudhu, dilanjutkan dengan tempat salat utama, disediakan 2 pintu masuk yang berbeda untuk jamaah laki-laki dan perempuan, sehingga jamaah tidak perlu khawatir untuk bertatap muka saat berwudhu atau memasuki masjid. Masjid Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu juga memfasilitasi tempat wudhu dan toilet khusus bagi penyandang disabilitas. Kolam ikan yang cukup besar juga dibangun di 2 sisi masjid (kanan dan kiri) untuk menambah suasana sejuk bagi para pengunjung. Masjid dua lantai ini berdiri di atas tanah seluas 1,6 hektar. Pembangunannya dibiayai oleh pengusaha muslim Bapak Haji Samsuddin Andi Arsyad atau sering disapa Haji Isam, pendiri perusahaan Jhonlin Group.

Masjid Agung Al-Falah tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja namun Masjid Agung Al-Falah juga menyelenggarakan proram-program kegiatan yakni aspek keagamaan, aspek pendidikan, aspek sosial, pengurus Masjid Agung Al-Falah juga berperan dalam mengelola upaya memakmurkan masjid, seperti peran dalam bidang *idarrah*, bidang *imarah*, dan bidang *ri'ayah*. Berdasarkan observasi dan wawancara awal bersama Ketua Takmir Masjid Bapak M.Shidqi Baldlowi, S.H.I, Masjid Agung Al-Falah memiliki program kegiatan seperti TPA pada sore hari untuk jadwal anak-anak dan jadwal setelah magrib untuk kalangan remaja

seperti SMP dan SMA serta ibu-ibu, adapun kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu yang dijadwalkan pada setiap malam sabtu dan malam rabu ba'da maghrib sampai ba'da isya dan kegiatan para remaja masjid yang dilaksanakan setiap malam minggu maulid habasyi, muhadhoroh, tilawah, tadrīs Alquran, dan yasin tahlil.<sup>5</sup> Maka dari itu pengurus masjid melakukan kepengurusan yang membentuk struktur organisasi untuk memberikan kenyamanan bagi jamaahnya, oleh karena itu, pengelolaan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masjid.

Fasilitas yang tersedia seperti tempat wudhu dan toilet yang luas dan disediakan juga tempat wudhu dan toilet khusus penyandang disabilitas, tempat rak sandal atau sepatu, pencahayaan yang baik, *sound sytem* yang baik sehingga terdengar dengan jelas oleh masyarakat sekitar, penyediaan karpet, kipas angin, AC agar para jamaah merasa nyaman. Masjid Agung Al - Falah Batulicin mempunyai bangunan masjid yang sangat luas dan megah, tentu saja ribuan pengunjung dapat ditampung sekaligus. Selain bangunan utama yang memiliki luas yang besar, kapasitas parkir yang disediakan juga sangat luas. Lahan parkirnya dapat menampung hingga 100 kendaraan roda 4, dan kendaraan roda 2 hingga 150 unit. Lahan parkir ini ditata secara terpisah untuk khusus roda 4 dan roda 2, sehingga jalur keluar masuk kendaraan menjadi lebih efektif. Area parkir roda 4 ditempatkan di bagian selatan masjid, sedangkan roda 2 diletakkan di sisi utara masjid.

---

<sup>5</sup> Sumber: Wawancara Bapak M.Shidqi Baldlowi, S.H.I, 12 Agustus 2023

Dari pengamatan peneliti Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu berlokasi di dekat pusat perekonomian, pusat instansi pemerintah, instansi keagamaan, serta dikelilingi pemukiman penduduk, masjid ini memiliki jamaah yang beraneka ragam baik berdasarkan profesi maupun wilayah. Jamaah yang datang pada Masjid Agung Al-Falah tidak hanya penduduk sekitar, namun ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri sipil, buruh, dan wisatawan lokal dari luar kabupaten maupun luar provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan pada masjid Agung Al-Falah dan apa faktor pendukung dan penghambat manajemen Masjid Agung Al-Falah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **MANAJEMEN MASJID AGUNG AL – FALAH BATULICIN KABUPATEN TANAH BUMBU.**

## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana manajemen Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah pengetahuan tentang manajemen dalam lingkup masjid, sumbangan pemikiran bagi Jurusan Manajemen Dakwah dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Kegunaan untuk Jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi Jurusan Dakwah dan Manajer lingkup dakwah untuk berkesempatan menerapkan keilmuan yang telah dimiliki dalam manajemen masjid sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Kegunaan untuk manajemen Masjid Agung Al-Falah Tanah Bumbu, dalam rangka memberikan saran atau pertimbangan

pemikiran dan dijadikan bahan evaluasi bagi Masjid Agung Al-Falah Tanah Bumbu.

- c. Kegunaan untuk masyarakat, dalam rangka memberikan suatu pengalaman empiris dan dapat memberikan suatu informasi mengenai manajemen terhadap masjid.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Manajemen Masjid**

Manajemen Masjid yang peneliti teliti merupakan implementasi manajemen dari Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, yakni meliputi aspek teori dua bidang manajemen masjid, yaitu manajemen fisik dari masjid yang meliputi kepengurusan, fisik bangunan, tata tertib, keuangan, administrasi, dan pemeliharaan tempat-tempat di sekitar masjid (*Idarah* dan *Ri'ayah*). Manajemen fungsi dan Masjid yang meliputi program masjid dalam pembinaan dan pendidikan umat (*Imarah*).

### **2. Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu**

Masjid adalah tempat untuk menundukkan kepala hingga tanah yang bermakna ungkapan ketaqwaan sepenuhnya kepada Allah swt. Masjid bukan hanya tempat ibadah saja, tetapi masjid juga tempat pembinaan, pendidikan, dan pusat kebudayaan agama Islam untuk masyarakat. Melalui program terencana dan diatur, sehingga masjid mempunyai peran yang tidak hanya sebatas tempat beribadah atau keagamaan saja, namun masjid juga berperan dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

Masjid Agung Al-Falah merupakan masjid yang megah, orang menyebutnya Masjid Al-Falah Batulicin Tanah Bumbu. Masjid ini dibangun di Jalan Kodeco KM 2,5 Desa Gunung Antasari, Kecamatan Simpang Empat Batulicin Tanah Bumbu. Jadi yang di maksud peneliti disini untuk meneliti Masjid Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pada penyusunan proposal skripsi yang akan diteliti terdapat sejumlah karya tulis ilmiah yaitu skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berhubungan seputar manajemen masjid, antara lain sebagai berikut:

1. MANAJEMEN MASJID AGUNG HUSNUL KHOTIMAH KOTABARU Oleh Muhammad Imam Khusyairin Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2022, yang membahas mengenai manajemen pada masjid yang terletak di Jalan Suryagandamana, Desa Sebatung, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya fokus pada pembahasan pelaksanaan manajemen fisik dan manajemen fungsi masjid terhadap Masjid Agung Husnul Khotimah Kotabaru, sedangkan penelitian yang disusun saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen fisik dan manajemen fungsi masjid dan peneliti juga membahas mengenai faktor



penghambat dan faktor pendukung pada manajemen Masjid Agung Al-Falah Tanah Bumbu. Perbedaan juga terletak pada objek.

2. MANAJEMEN MASJID AT-TAQWA BANJARMASIN Oleh Rahma Fitriana Jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2018, yang membahas tentang manajemen masjid, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pada Masjid At-Taqwa Banjarmasin telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang terdiri dari perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan Masjid At-Taqwa Banjarmasin adalah adanya fasilitas yang memadai, dan respon yang baik dari masyarakat sekitar Banjarmasin terhadap Masjid At-Taqwa Banjarmasin, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan sebagai pengurus dan kurangnya peran pemuda masjid.

Penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Di mana penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pelaksanaan pengelolaan kegiatan masjid dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada Masjid At-Taqwa Banjarmasin, khususnya manajemen Masjid At-Taqwa Banjarmasin, sedangkan penelitian yang peneliti susun saat ini membahas tentang *Idarah* masjid dengan menggunakan dua manajemen yaitu manajemen fisik (*idarah binail maady*) dan manajemen fungsi (*idarah binail ruhiy*).

### 3. MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID AL-JIHAD BANJARMASIN

Oleh Edowardo Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah  
pada tahun 2019. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui praktik manajemen dakwah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang ada di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan pada masjid Al-Jihad dalam memberikan pemahaman keagamaan, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Hal tersebut sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para jamaah sesuai dengan harapan pengurus masjid. Di setiap pelaksanaannya, pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada para jamaah agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan lancar sesuai harapan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berbeda dengan peneliti yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang manajemen dakwah dan berfokus pada POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan) pada manajemen dakwah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Sedangkan peneliti disini membahas tentang manajemen masjid pada Masjid

Agung Al-Falah Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dan berfokus pada manajemen fisik dan manajemen fungsi.

### **G. Sistematikan Penulisan**

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari lima bab dan di dalamnya masing-masing bab terdapat sub bab, yakni sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori yang diangkat oleh peneliti yakni manajemen masjid dan kerangka konsep yang meliputi: pengertian dari manajemen masjid, administrasi masjid, keuangan masjid, pengertian masjid, dan fungsi masjid, serta kerangka pikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, berisikan pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, dan dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**BAB V: PENUTUP**, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

